

Sekolah Tinggi Teologi SAAT
(Seminari Alkitab Asia Tenggara)

**KONSEP KESELAMATAN DALAM INJIL LUKAS
DAN KISAH PARA RASUL DARI KUTIPAN YESAYA 40-66**

Tesis Ini Diserahkan kepada

Dewan Pengajar STT SAAT

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar

Magister Teologi



oleh

Nehemiah Aletheo Riggruben

Malang, Jawa Timur
April 2023

ABSTRAK

Riggruben, Nehemiah Aletheo, 2023. *Konsep Keselamatan dalam Injil Lukas dan Kisah Para Rasul dari Kutipan Yesaya 40-66*. Tesis, Program studi: Magister Teologi, Konsentrasi Biblika, Sekolah Tinggi Teologi SAAT, Malang. Pembimbing: Andreas Hauw, Th.D., hal. xi, 155.

Kata Kunci: Yesaya 40-66, konsep keselamatan, kutipan langsung, sang Hamba, eksodus baru, universalisme, tahun rahmat Tuhan

Tulisan Lukas dikenal sebagai suatu karya penulisan sejarah yang sarat dengan pengajaran keselamatannya. Meski demikian, pembaca kitab Lukas dan Kisah Para Rasul perlu memiliki kepekaan bagaimana Lukas secara berulang kali mengutip dan menyinggung bagian dari kitab suci Israel. Salah satu bagian kitab yang secara berulang kali dikutip dalam tulisan Lukas adalah kitab Yesaya 40-66. Fakta ini mengarahkan para pembaca tulisan Lukas untuk mempertimbangkan signifikansi teks-teks Yesaya 40-66 tersebut dalam membaca keseluruhan narasi dan teologi Lukas. Secara khusus, perlu ada perhatian khusus untuk melihat bagaimana kutipan-kutipan langsung tersebut telah memengaruhi konsep keselamatan Lukas dalam tulisannya.

Terdapat 6 bagian kitab Yesaya yang dikutip langsung oleh Lukas, yaitu Yesaya 40:3-5; 49:6; 53:7-8, 12; 61:1-2; 66:1-2. Bagaimana Lukas membaca dan menggunakan kutipan-kutipan langsung tersebut dalam tulisannya? Penelitian ini akan melihat makna teks-teks kutipan tersebut dan progresinya dalam memahami konsep keselamatan Lukas. Dengan metode gramatika-historis, penulis akan meneliti teks-teks kutipan Yesaya-Lukas dalam konteks penulisan masing-masing kitab. Setelah adanya penelaahan eksegesis dari teks-teks kutipan tersebut, penulis akan melihat teologi keselamatan Yesaya 40-66 dan Lukas secara konseptual.

Berdasarkan analisa teologis secara deskriptif, penulis menemukan terdapat tiga konsep keselamatan yang menjadi tema sentral dalam melihat keterkaitan Yesaya 40-66 dan tulisan Lukas. Adapun tiga konsep tersebut adalah: (1) Tahun rahmat Tuhan sebagai model dari eksodus baru Yesaya; (2) Figur Yesus dan para murid sebagai representasi dari Sang Hamba dalam Yesaya; (3) dan motif universalisme Lukas yang secara ekspansif menghadirkan misi keselamatan itu ke luar menuju bangsa-bangsa lain. Melalui tiga topik besar ini, gambaran pembebasan yang holistik dan keselamatan bagi bangsa-bangsa merupakan aspek keselamatan Lukas yang dipengaruhi oleh teks-teks Yesaya 40-66.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pertama saya berterima kasih kepada Tuhan Yesus Kristus yang dengan setia menopang perjalanan studi M.Th. saya dan penulisan tesis ini. Saya sungguh merasakan semua hanya karena anugerah-Nya semata untuk dapat menyelesaikan studi, di tengah sulitnya untuk menjalani pembelajaran jarak jauh dan padatnya pelayanan. Saya bersyukur sebagaimana Kristus juga hadir secara riil melalui tubuh-Nya yaitu komunitas orang percaya. Oleh karena itu, saya sangat mengapresiasi orang-orang yang Tuhan telah tempatkan di sekitar saya selama perjalanan studi ini.

Tentunya perjalanan studi saya ini tidak dapat saya selesaikan tanpa dukungan orang-orang yang saya kasihi di dalam keluarga. Saya bersyukur buat keberadaan Papi dan Mami yang terus mendukung studi dan pelayanan saya sejauh ini. *Thank you Pap, Mam.* Bersyukur juga untuk kedua kakak saya, Raphael dan Reynaldi, yang terkadang dapat menelfon dari kejauhan dan memberi dukungan moral. Saya bersyukur juga untuk kekasih saya Audrey yang sering menemani dan memberi semangat di akhir-akhir penulisan tesis ini. *Danke für deine Liebe und Unterstützung!* Tidak lupa juga saya bersyukur untuk keluarga rohani saya, yaitu jemaat FeG Immanuel Berlin. Secara khusus, saya bersyukur untuk kasih dan kesabaran Pdt. John Kusuma yang saya sudah anggap seperti mentor saya sendiri. Terima kasih juga untuk kehadiran sahabat-sahabat, seperti Waldorf dan Windy yang setia membuka rumahnya untuk menjadi *coworking*

space, Damar, dan juga “gundul” yang sering menjadi tempat untuk saya melepas penat. Terima kasih untuk para majelis dan sahabat-sahabat saya di gereja ini yang saya tak dapat sebutkan satu per satu. Saya berdoa bagi gereja ini supaya tetap semakin bertumbuh dalam menuju keserupaan dengan Kristus.

Saya juga sangat berhutang banyak dengan almamater tercinta Seminari Alkitab Asia Tenggara. Banyak dosen dan sahabat semenjak tahun 2013 hingga tahun 2023 yang membentuk pribadi saya seperti sekarang ini. Izinkan saya memberikan rasa ungkapan syukur kepada Pak Andreas Hauw selaku dosen dan pembimbing tesis saya ini. *Terima kasih pak untuk masukan-masukan dan bimbingannya.* Bersyukur juga untuk kemurahan hati Ibu Rahmiati yang sempat membukakan rumahnya untuk saya menginap di Malang dan mengerjakan tesis selama 2 minggu di sana. Kiranya Tuhan memberkati selalu pelayanan dan kesehatan Bu Atty. Saya juga bersyukur untuk teman-teman studi semenjak saya S.Th, untuk Ivan Simeon, Hanny Saloh, Carmia Margaret, Dave Mailoor, Richard Awuy, Misael Prawira, Elisa Tenggana dan Ridwan Tangkilisan yang tetap menjadi teman di kala sudah memiliki pelayanan di tempat masing-masing. Terima kasih buat kehadiran kalian. Tidak lupa juga, saya bersyukur untuk rekan-rekan kelas yang sama-sama mengambil konsentrasi ini, yaitu untuk Pak Yusuf, Pak Siujono, Pak Richard, dan Pak Yunias. Dari kesemuanya ini, saya menaikkan puji syukur yang setinggi-tingginya kepada Allah Tritunggal sebagai sumber keselamatan dan pengharapan kehidupan saya! *Soli Deo Gloria!*

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL	xi
BAB 1 PENDAHULUAN	1
Latar Belakang Masalah	1
Rumusan Masalah	6
Batasan Penelitian	11
Nilai-Nilai Penelitian	13
Metode Penelitian	14
Sistematika Penulisan	15
BAB 2 KONSEP KESELAMATAN YESAYA 40-66	17
Teks-teks Yesaya 40-66 dalam Lukas	17
Yesaya 40:3-5	19
Yesaya 49:6	24
Yesaya 53:7-8, 12	28
Yesaya 61:1-2	32
Yesaya 66:1-2	35
Konsep Keselamatan Yesaya 40-66	37
Eksodus Baru: Motif Pembebasan dan Pemulihan Sion	39
Universalisme: Relasi Israel dan Bangsa-bangsa	44

Identitas Sang Hamba: Personifikasi dari Restorasi	48
Kesimpulan	52
BAB 3 KONSEP KESELAMATAN LUKAS BERDASARKAN PENGUTIPAN	
YESAYA 40-66	54
Pendahuluan: Benang Merah Injil Lukas dan Kisah Para Rasul	54
Eksegesis Teks-teks Yesaya 40-66 dalam Tulisan Lukas	57
Lukas 3:4-6	58
Lukas 4:18-19	62
Lukas 22:37	65
Kisah Para Rasul 7:49-50	69
Kisah Para Rasul 8:32-33	72
Kisah Para Rasul 13:47	75
Konsep Keselamatan Lukas	78
Penebusan	78
Kemiskinan	85
Universalisme	93
Kesimpulan	101
BAB 4 PENGARUH KONSEP KESELAMATAN YESAYA 40-66	
TERHADAP KONSEP KESELAMATAN LUKAS	103
Pendahuluan: Lukas dan PL	103
Pengaruh Konsep Keselamatan Yesaya 40-66 terhadap Konsep Keselamatan	
Lukas	106

Eksodus Baru Lukas: Perwujudan Tahun Rahmat Tuhan	109
Terang bagi Bangsa-Bangsa	123
Kesimpulan: Pengaruh Konsep Keselamatan Yesaya 40-66 terhadap Lukas	134
BAB 5 PENUTUP: KESIMPULAN DAN SARAN PENELITIAN LANJUTAN	137
Kesimpulan: Motif dan Implikasi Pembacaan Kutipan Yesaya 40-66 dalam Tulisan Lukas	137
Saran Penelitian Lanjutan	141
DAFTAR KEPUSTAKAAN	143



DAFTAR TABEL

1. Kesamaan Tema dalam bagian Yesaya 40-55 dan Yesaya 56-66	8
2. Perbandingan Profil Sang Hamba dengan Figur Mesianik Yesaya	50



BAB 1

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Tulisan Lukas dikenal sebagai kitab yang memiliki kepekaan kepada pelayanan sosial bagi orang-orang yang terpinggirkan. Dalam kedua kitabnya, yaitu Injil Lukas dan Kisah Para Rasul, Lukas menuliskan kisah Yesus dan gereja mula-mula melalui kisah-kisah unik yang melibatkan kaum marginal ataupun kelompok non-Yahudi. Sekalipun tulisan Lukas sangat dekat nuansanya dengan golongan non-Yahudi, namun teologi Lukas dipengaruhi juga dari Perjanjian Lama (PL). Terkait hal tersebut, Lukas tidak sedang menyangkal kisah keselamatan dari PL dan membuat narasi tandingan kitab suci Israel, melainkan merajut sejarah keselamatan tersebut dengan kisah Yesus dan pelayanan gereja mula-mula. Lukas melihat PL sebagai janji-janji Allah terhadap umat-Nya yang akan diselamatkan, di mana nantinya perjanjian ini terus berdampak bagi umat Tuhan dalam sejarah.¹ Maka itu, melihat tulisan Lukas dengan memperhitungkan bagaimana ia membaca dan menggunakan teks-teks PL merupakan suatu aspek yang penting dalam studi Lukas. Tujuan dari pertimbangan penafsiran ini adalah agar pembaca Lukas lebih memahami lagi maksud-maksud

¹Lih. Richard B. Hays, *Echoes of the Scripture in the Gospels* (Waco: Baylor University Press 2016), 192.

teologis Lukas secara luas.

Secara penulisan, Lukas menunjukkan motif PL dalam Injilnya dengan dua cara, yaitu: (1) melalui kutipan langsung yang muncul dari ucapan seseorang. Beberapa kutipan tersebut ditempatkan dalam narasi yang kisahnya dapat memberikan penafsiran dan aplikasi pada teks PL tersebut; (2) melalui alusi dan gema yang tidak secara eksplisit muncul dalam tulisan Lukas. Tujuannya adalah untuk membawa pembaca melihat nuansa retrospektif PL dan menafsirkannya menuju kisah naratif yang sedang diceritakan.² Terkait pengutipan langsung, Lukas memiliki beberapa kutipan PL yang didominasi dari Pentateukh sebanyak sepuluh kali, lalu kitab para nabi dan kitab Mazmur yang masing-masing sebanyak tujuh kali.³ Sementara itu di dalam Kisah Para Rasul, Lukas menuliskan kutipan paling banyak dari Mazmur (sepuluh kali), lalu kitab Keluaran (lima kali), kitab nabi-nabi kecil (sebanyak empat kali), dan kitab Yesaya (tiga kali).⁴ Dengan munculnya kutipan-kutipan PL, maka ini membuktikan bahwa pembaca Lukas perlu melihat makna pengutipan tersebut dan kaitannya dengan kerangka teologis Lukas yang lebih luas.

Selain itu, tulisan Lukas merupakan suatu tulisan sejarah yang bersifat teologis, sehingga kutipan-kutipan tersebut memiliki peran yang penting dalam tujuan Lukas sebagai penulis. Unsur teologis Lukas sendiri berasal dari PL yang menjadi dasar dari plot, gambaran, maupun nubuat yang memiliki klimaks pada figur Kristus. Secara teknik pengutipan, penulis melihat bahwa Lukas memahami konteks

²Lih. *ibid.*, 192–93.

³David W. Pao dan Eckhard J. Schnabel, “Luke,” dalam *Commentary on the New Testament Use of the Old Testament*, ed. G.K. Beale dan D.A. Carson (Grand Rapids: Baker, 2007), 251.

⁴I. Howard Marshall, “Acts,” dalam *Commentary on the New Testament Use of the Old Testament Use*, ed. G.K. Beale dan D.A. Carson (Grand Rapids: Baker, 2007), 517.

keseluruhan bagian tulisan dan arti ayat tersebut dalam kerangka tafsir Yahudi pada saat itu. Setelah mengerti teks-teks tersebut dalam kerangka pemikiran Yudaisme, baru kemudian Lukas mengutip ayat-ayat tersebut dalam konteks bagian bacaan yang lebih besar untuk kebutuhan pembacanya.⁵ Selain teknik penafsiran, Lukas juga memiliki motif teologis berdasarkan penggenapan janji secara tipologis dalam pembacaannya terhadap beberapa ayat-ayat PL yang dikutipnya.⁶ Secara khusus, hal ini terlihat melalui motif penggenapan yang ditegaskan oleh Lukas dalam pribadi Yesus dan kisah pelayanan para rasul. Dengan demikian, teks-teks PL bagi Lukas merupakan aspek yang esensial bagi pembaca untuk memahami kacamata teologis Lukas.

Salah satu kitab dalam PL yang memiliki pengaruh penting bagi Lukas adalah kitab Yesaya. Hal ini terlihat dari kutipan eksplisit hingga alusi-alusi yang berada dalam narasinya. Bagian Yesaya yang dikutip oleh Lukas adalah berupa kutipan panjang⁷ (Luk. 3:4-6, bdk. Yes. 40:3-5; Luk. 4:17-19, bdk. Yes. 61:1-2; Kis. 8:28-33, bdk. Yes. 53:7-8; Kis. 28:25-27, bdk. Yes. 6:9-10), kutipan pendek (Luk. 22:37, bdk. Yes. 53:12), dan beberapa frasa eksplisit maupun alusi yang kuat (Luk. 2:30-32, bdk. Yes. 52:10; 42:6; 49:6; Luk. 7:22, bdk. Yes. 26:19; 29:18; 35:5-6; 61:1; Luk. 8:10, bdk. Yes. 6:9-10; Luk. 19:46, bdk. Yes. 56:7; Luk. 20:9, bdk. Yes. 5:1-2).⁸ Dari beberapa contoh tersebut, dapat dikatakan bahwa tulisan Lukas memiliki motif

⁵Lih. Craig A. Evans dan James A. Sanders, "Gospel and Midrash: An Introduction to Luke and Scripture," dalam *Luke and Scripture: The Function of Sacred Tradition in Luke-Acts*, ed. Craig A. Evans dan James A. Sanders (Eugene: Wipf and Stock, 2001), 4-13.

⁶Darrel L. Bock, *A Theology of Luke's Gospel and Acts: Biblical Theology of the New Testament* (Grand Rapids: Zondervan, 2011), 412.

⁷David Seccombe, "Luke and Isaiah," *New Testament Studies* 27, no. 2 (Januari 1981): 252.

⁸James A. Sanders, "Isaiah in Luke," dalam *Luke and Scripture: The Function of Sacred Tradition in Luke-Acts*, ed. Craig A. Evans dan James A. Sanders (Eugene: Wipf and Stock, 2001), 20.

kontinuitas yang kuat dari kitab Yesaya ke Perjanjian Baru (PB). Berdasarkan data ini, maka perlu ada kajian lebih dalam untuk melihat bagaimana motif Yesaya dalam Lukas dapat menjadi motif yang penting bagi jemaat non-Yahudi dalam pergumulan mereka menjadi bagian komunitas umat Allah. Adapun pembaca utama kitab Lukas adalah para non-Yahudi yang sebenarnya secara umum sudah mendengar kitab-kitab orang Yahudi dibacakan dalam sinagoge-sinagoge pada saat itu.⁹ Maka itu, pembaca kitab Lukas bukanlah orang-orang yang asing dengan teks-teks Yesaya tersebut. Berdasarkan konteks tersebut, Lukas menegaskan bagaimana teks-teks Yesaya tersebut dapat menjadi bagian yang teraplikasikan untuk mereka yang adalah golongan non-Yahudi. Dalam konteks penelitian ini, penulis ingin melihat secara lebih detail mengenai signifikansi teks-teks Yesaya 40-66 yang dikutip oleh Lukas. Dari sembilan kutipan yang Lukas ambil dari Yesaya, delapan di antaranya ada di Yesaya 40-66. Sementara itu dalam pembagian struktur kitab Yesaya sendiri, Yesaya 40-66 memiliki tema tersendiri yang didominasi dengan pesan penghiburan bagi bangsa Israel menjelang akhir pembuangan di Babilonia.¹⁰ Ayat-ayat di dalamnya memiliki pesan yang kuat dalam relasinya antara Allah dan karya penyelamatan-Nya (bdk. Yes. 41:14; 43:3, 14; 47:4; 48:17; 49:7; 54:5).¹¹

Terlepas dari bagian-bagian pengutipan Yesaya, tulisan Lukas secara keseluruhan juga sarat dengan tema keselamatan.¹² Bahkan Lukas menggunakan

⁹Walter L. Liefeld, "Luke," dalam *Expositor's Bible Commentary*, vol 8, ed. Frank E. Gabelein (Grand Rapids: Zondervan, 1984), 802.

¹⁰Shalom M. Paul, *Isaiah 40-66: Transition and Commentary*, Eerdmans Critical Commentary (Grand Rapids: Eerdmans, 2012), 2.

¹¹Bdk. W.A. Lasor, D.A. Hubbard, dan F.W. Bush, *Pengantar Perjanjian Lama 2: Sastra dan Nubuat* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2010), 277.

¹²Bock, *A Theology of Luke's*, 76-77.

bahasa-bahasa yang mengandung makna keselamatan lebih banyak dari pada penulis PB lainnya. Dengan banyaknya pembahasan mengenai keselamatan, pemaknaannya pun juga menjadi lebih luas.¹³ Dalam Injilnya, Lukas menggambarkan bahwa Yesus datang sebagai manusia menjadi penggenapan dari era keselamatan. Hanya saja era tersebut belum mencapai kesempurnaannya, di mana keselamatan yang berasal dari Yesus masih beroperasi secara subversif melalui pengikut-pengikut-Nya sampai mencapai kesudahannya di akhir zaman nanti. Konsep keselamatan Lukas juga dipengaruhi konteks Helenistik-Yahudi, yaitu konsep keselamatan yang bersumber dari Allah mencakup keselamatan fisik yang lebih holistik.¹⁴ Meski demikian dalam Kisah Para Rasul, Lukas melihat bagaimana aspek keselamatan dapat mencakup inkorporasi dan partisipasi komunitas yang Kristosentrik dan gambaran penyelamatan dari musuh. Kemudian, Lukas juga tetap menggambarkan keselamatan sebagai suatu pengampunan dosa yang diikuti melalui penerimaan Roh Kudus.¹⁵ Terlepas dari itu, studi mengenai konsep keselamatan Lukas ini merupakan disiplin yang terus berkembang di kalangan para sarjana Lukas.¹⁶

Berdasarkan korelasi antara fakta pengutipan dan luasnya konsep keselamatan Lukas, maka salah satu ide yang dapat dikembangkan adalah bagaimana kutipan

¹³Joel B. Green, *The Theology of the Gospel of Luke* (Cambridge: Cambridge University Press, 1995), 94.

¹⁴Lih. Ben Witherington III, "Salvation and Health in Christian Antiquity: The Soteriology of Luke-Acts in Its First Century Setting," dalam *Witness to the Gospel: The Theology of Acts*, ed. I. Howard Marshall dan David Peterson (Grand Rapids: Eerdmans, 1998), 145–166.

¹⁵Joel B. Green, "Salvation to the End of the Earth: God as the Saviour in the Acts of the Apostles," dalam *Witness to the Gospel: The Theology of Acts*, ed. I. Howard Marshall dan David Peterson (Grand Rapids: Eerdmans, 1998), 83–106.

¹⁶Untuk melihat progresi penafsiran terhadap doktrin keselamatan Lukas dapat lih. Timothy W. Reardon, "Recent Trajectories and Themes in Lukan Soteriology," *Currents in Biblical Research* 12, no. 1 (Oktober 2013): 77–92; bdk. Francois Bovon, *Luke The Theologian: Fifty-five Years of Research (1950-2005)* (Waco: Baylor University Press, 2006), 282–300.

Yesaya 40-66 dalam tulisan Lukas berpengaruh dalam konsep keselamatannya. Salah satu signifikansi kutipan Yesaya adalah sebagai suatu apologetika Lukas untuk memperlihatkan misi Allah bagi orang-orang non-Yahudi nantinya.¹⁷ Tidak hanya untuk berargumen, tulisan Lukas tersebut juga bersifat doktrinal. Evans melihat bahwa kutipan-kutipan Yesaya tersebut sedang membicarakan beberapa tema besar yang diangkat, seperti: (1) Kristologi Lukas (Yes. 53:3, 7-8); (2) soteriologi Lukas (Yes. 40:3-5; 49:6; 61:1-2); dan (3) kritik Lukas (Yes. 66:1-2).¹⁸ Dalam hal tersebut, Lukas tidak asal memcomot teks-teks Yesaya tersebut untuk memenuhi agenda doktrinnya semata, melainkan Lukas sangat teliti dengan sumber-sumber yang dipakainya. Terlebih itu, Lukas juga memiliki kesadaran terhadap konteks dan makna yang lebih luas dari keseluruhan kitab Yesaya.¹⁹ Berdasarkan teknik pengutipan tersebut, maka seharusnya terdapat benang merah antara motif keselamatan Yesaya 40-66 dan konsep keselamatan yang dibangun oleh Lukas. Dari latar belakang ini, maka studi perbandingan makna teks dan konsep keselamatan menjadi dua aspek yang teruntai untuk melihat kontinuitas sejarah keselamatan dalam tulisan Lukas.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, permasalahan utama dari tesis ini adalah bagaimana kutipan Yesaya 40-66 dalam Lukas telah memengaruhi

¹⁷Bart J. Koet, "Isaiah in Luke-Acts," dalam *Isaiah in the New Testament*, ed. Steve Moyise dan Maarten J.J. Menken (London: T&T Clark, 2005), 80.

¹⁸Craig A. Evans, "Prophecy and Polemic: Jew in Luke's Scriptural Apologetic," dalam *Luke and Scripture: The Function of Sacred Tradition in Luke-Acts*, ed. Craig A. Evans dan James A. Sanders (Eugene: Wipf and Stock, 2001), 209-11.

¹⁹Secombe, "Luke and Isaiah," 259.

konsep keselamatan Lukas sendiri. Apa yang menjadi keunikan konsep keselamatan Lukas berdasarkan teologi keselamatan Yesaya 40-66 sebagai bagian dari kontinuitas sejarah keselamatan umat Allah? Melalui variabel ayat-ayat Yesaya 40-66 yang dikutip oleh Lukas, penulis akan meneliti bagaimana bagian-bagian tersebut dimaknai oleh Yesaya sendiri dalam konteks PL. Pertanyaan ini akan menghasilkan beberapa isu teologis yang berfokus kepada konsep keselamatan Yesaya 40-66. Kemudian, pertanyaan lainnya yang muncul adalah bagaimana Lukas memaknai dan menggunakan teks-teks Yesaya tersebut dalam konteks penulisan dan pengutipannya dari Septuaginta. Lalu, bagaimana teks-teks kutipan Yesaya 40-66 berkembang menjadi bagian dari konsep keselamatan yang dimiliki oleh Lukas?

Jika sudah mendapatkan data-data penelitian tersebut, maka rumusan masalah utama dapat dielaborasi lebih dalam mengenai bagaimana konsep keselamatan Lukas dipengaruhi dari penggunaannya terhadap kutipan Yesaya 40-66. Dengan kata lain, pertanyaan utamanya adalah bagaimana teologi dari teks-teks Yesaya 40-66 tersebut mempunyai peran yang esensial dalam tulisannya di Injil dan Kisah Para Rasul. Apa yang berlanjut dari konsep keselamatan Yesaya kepada Lukas dan apa yang unik yang Lukas sendiri kembangkan dari penggunaan kutipan Yesaya 40-66 tersebut? Dari analisis atas pertanyaan itulah maka penulis dapat meneliti pengaruh antara kutipan Yesaya 40-66 dalam Lukas terhadap konsep keselamatannya.

Asumsi Penelitian

Di dalam penelitian ini terdapat tiga asumsi yang sudah menjadi prasuposisi penulis dalam pengerjaannya. Pertama, penulis mempercayai bahwa Yesaya 40-66 merupakan bagian yang utuh tanpa harus melihat pemisahan di pasal 56-66.

Perbedaan literaris antara isi dan gaya bahasa antara pasal 40-55 dan pasal 56-66 tidaklah cukup untuk menandakan perbedaan kedua bagian tersebut, terlebih lagi untuk menunjukkan keberbedaan penulis. Hanya saja, pasal 56-66 yang ditujukan kepada orang-orang di Yerusalem lebih membicarakan suatu lokasi dan pesan eskatologis di mana para hamba Allah nantinya akan berkumpul (Yes. 60:1-63:6; 66:18-24).²⁰ Lagipula wajar saja jika memang ada pergeseran topik dari penjajahan Babilonia kepada restorasi umat Allah yang dikaitkan dengan Yerusalem. Paul memberikan beberapa persamaan yang sesungguhnya dapat menjadi argumen yang kuat bahwa bagian pasal 40-66 merupakan suatu kesatuan. Beberapa di antaranya adalah demikian:

Tabel 1 Kesamaan Tema dalam bagian Yesaya 40-55 dan Yesaya 56-66

Tema	Bagian
Penghiburan bagi umat Allah, setidaknya bagi mereka yang setia kepada Allah	40:1; 49:13; 51:3, 12, 19; 52:9; 61:2; 66:13
Pengharapan akan dikumpulkannya kembali orang-orang Israel	49:17-23; 56:8; 57:14; 60:4, 9; 62:10; 66:20
Yerusalem dikaitkan dengan “Puteri Sion” namun digambarkan sebagai tempat yang suram dan tertinggalkan. Di sisi lain ada janji bahwa Yerusalem akan dibangun kembali suatu saat nanti	52:2; bdk. 62:11; 49:14, 17; 54:1, 6, 7; bdk. 60:15; 61:4; 62:4, 12; 64:9; 44:26; 54:11-12; 62:3-4
Ada sebuah perjanjian kekal yang dibuat antara Tuhan dan umat-Nya	55:3; 61:8
Gambaran Tuhan dalam figur perempuan	42:14; 45:10; 49:14-15; 66:13
Adanya sikap yang positif terhadap bangsa-bangsa, di mana mereka akan membawa orang-orang Yehuda kembali ke Sion dan akan tunduk kepadanya, bahkan beralih mengikut Allah Israel. Namun di sisi lain ada peringatan juga bahwa mereka akan binasa.	49:22; 60:4; 66:20 45:14; 49:23; 60:14 45:22-24; 56:7 49:26; 60:12

Sumber: Diadaptasi dari Shalom M. Paul, *Isaiah 40-66: Transition and Commentary*. Eerdmans Critical Commentary (Grand Rapids: Eerdmans, 2012), 10-11.

²⁰Gary Smith, *Isaiah 40-66*, New American Commentary 15B (Nashville: Broadman & Holman, 2009), 69–70, Logos; Paul, *Isaiah 40-66*, 6–7.

Dari tabel ini dapat dilihat bahwa terdapat banyak keeratan tema antara Yesaya 40-55 dan 56-66, sehingga dapat dikatakan bahwa Yesaya 40-66 memiliki kesatuan tema besar dan menjadikan itu semua satu unit tanpa harus memisahkannya sebagai dua bagian yang berbeda. Lalu mengenai pergerakan teologis menuju restorasi Yerusalem dalam pasal 56-66 dapat dilihat sebagai pembangunan narasi, tanpa harus berasumsi ada penulis yang berbeda. Berdasarkan pembahasan ini, maka penggunaan terminologi Deutero-Yesaya yang dimaksud penulis dalam penelitian ini merujuk kepada 27 pasal terakhir dari Yesaya tersebut.²¹

Kedua, berdasarkan diksi yang dipakai oleh Lukas, penulis melihat bahwa teologi keselamatan merupakan tema yang sentral dalam seluruh tulisannya. Empat kata ini: σωτήρ, σωτηρία, σωτήριος, σώζω muncul sebanyak 47 kali dalam kitab Lukas dan Kisah Para Rasul.²² Kata σωτηρία (keselamatan) muncul sepuluh kali dalam kitab Lukas dan Kisah Para Rasul, sedangkan kata σωτήρ (Juruselamat) dan σωτήριόν (keselamatan) muncul sebanyak masing-masing empat dan tiga kali. Kata kerja yang paling umum dipakai oleh Lukas adalah σώζω (menyelamatkan) dan kata ini muncul sebanyak 30 kali. Lalu kata διασώζω (selamat) yang hanya muncul dua kali di luar tulisan Lukas (Mrk. 14:36; 1 Pet. 3:20), muncul sebanyak enam kali dari

²¹Penjelasan dan diskusi lebih lanjut mengenai kesatuan Deutero-Yesaya dapat lih. Roy F. Melugin, "Isaiah 40-66 in Recent Research: The 'Unity' Movement," dalam *Recent Research on the Major Prophets*, ed. Alan J. Hauser (Sheffield: Sheffield Phoenix, 2008); Benjamin D. Sommer, *A Prophet Reads Scripture: Allusion in Isaiah 40-66* (Stanford: Stanford University Press, 1998), 187–95; Paul, *Isaiah 40-66*, 1–12; John N. Oswalt, "Who were the Addressees," 33–47; bdk. Richard L. Schultz, "How Many Isaiahs Were There and what Does It Matter: Prophetic Inspiration in Recent Evangelical Scholarship," dalam *Evangelicals Scripture: Tradition, Authority, and Hermeneutics*, ed. Vincent Bacote, Laura C. Miguez, dan Dennis L. Okholm (Downers Grove: InterVarsity, 2004), 150–71.

²²Gert J. Steyn, "Soteriological Perspectives in Luke's Gospel," dalam *Salvation in the New Testament: Perspectives on Soteriology*, ed. Jan G. van der Watt, Supplements to Novum Testamentum 121 (Leiden: Brill, 2005), 69–71. Dalam bentuk verbal, kata σώζω muncul sekitar 30 kali dalam Lukas dan Kisah Para Rasul, bdk. Joel B. Green, "The Message of Salvation in Luke-Acts," *Ex Auditu* 5 (1989): 21.

kitab Lukas dan Kisah Para Rasul.²³ Tidak hanya dari akar kata σωζω Lukas menggambarkan mengenai keselamatan, namun terdapat juga beberapa kata lainnya yang merujuk kepada pembebasan atau penyembuhan. Misalnya, kata θεραπεύω dan ίάομαι (yang keduanya berarti menyembuhkan) masing-masing muncul sebanyak 19 dan 15 kali.²⁴ Dengan penggunaan kata-kata yang sarat dengan keselamatan, maka dapat dikatakan bahwa Lukas memang mempunyai ketertarikan yang khusus dengan tema keselamatan.

Asumsi ketiga adalah asumsi bahwa Lukas mengambil teks Septuaginta sebagai sumber acuan utama dirinya mengutip teks PL. Secara umum, terdapat beberapa kemungkinan sumber yang dapat dipertimbangkan sebagai acuan penulis PB saat mengutip PL. Sumber-sumber tersebut adalah: (1) Teks Ibrani yang sama dengan Teks Masoretik di abad ke-10; (2) tipe yang berbeda dari teks Ibrani; (3) Teks Yunani yang sama dengan yang ditemukan dalam salinan Aleksandrian, Vatikan, dan Sinaitikus; (4) Teks yang berbeda atau yang telah direvisi dalam bahasa Yunani; (5) Terjemahan atau parafrase Aramaik dari bahasa Ibrani; (6) Kumpulan atau terjemahan dari tradisi kekristenan yang ada pada saat itu.²⁵ Sementara itu dalam konteks Injil, Hays melihat bahwa pengutipan PL dalam bahasa Yunani lebih didominasi dengan teks LXX ketimbang teks Masoretik.²⁶ Dalam Kisah Para Rasul, Lukas mengutip PL

²³Green, "The Message of Salvation," 21. Kata σωτηρία, σωτήρ dan σωτήριόν tidak pernah muncul dalam Injil Matius dan Markus, sehingga penggunaan kata ini hanya unik Lukas gunakan dalam perbandingannya dengan Injil Sinoptik lain.

²⁴Bock, *A Theology of Luke's*, 227–28.

²⁵Steve Moyise, *The Old Testament in the New: An Introduction* (London: Continuum, 2001), 18.

²⁶Lih. Hays, *Echoes of the Scripture in the Gospels*, 12–13. Meski demikian, Hays tetap melihat kompleksitas sejarah penerjemahan dan transkripsi teks Ibrani PL ke dalam teks Yunani, sehingga tetap sulit untuk melihat secara pasti bentuk tekstual yang dapat diakses bagi para penulis Injil di zamannya.

(yang berasal dari ucapan Petrus dan Paulus) dalam terjemahan LXX dengan suatu rekonstruksi teologis untuk memperlihatkan motif Yesus sebagai pengharapan orang Yahudi.²⁷ Dengan demikian dapat disimpulkan teks LXX lebih mendominasi untuk digunakan sebagai acuan Lukas, meskipun terdapat sedikit kutipan yang berbeda dari LXX, di mana perbedaan-perbedaan tersebut dilakukan dengan tujuan teologis di dalamnya.

Batasan Penelitian

Penelitian ini tidak membahas kutipan dari seluruh teks kitab Yesaya dalam Lukas, melainkan hanya pasal 40-66. Penulis melihat ada batasan yang jelas antara pasal 1-39 dan 40-66 secara signifikan, di mana berita penghiburan dan restorasi menjadi pesan utama di pasal 40-66 bagi mereka yang ada di pembuangan. Pasal 1-39 dilatari oleh raja-raja terakhir Yehuda (Uzia-Hizkia) sampai peristiwa pembuangan Babilonia sebagaimana yang dinubuatkan di pasal 39. Pasal 40 dan seterusnya sudah berbicara saat pembuangan itu telah terjadi. Secara konten, pasal 1-39 berfokus kepada generasi dalam kitab Yesaya yang lebih kuat nuansanya dengan penghakiman. Berbeda dengan itu, dalam pasal 40-66 bangsa Israel mengalami perpindahan konteks pemerintahan, yang tadinya dijajah oleh Asyur sekarang oleh Babilonia. Dalam bagian ini tema keselamatan dan penebusan lebih mengambil peran untuk menjadi

²⁷Natalio Fernandez Marcos, *The Septuagint in Context: Introduction to the Greek Version of the Bible*, terj. Wilfried G.E. Watson (Leiden: Brill, 2000), 326; bdk. Peter Mallen, *Reading and Transformation of Isaiah in Luke-Acts* (London: T&T Clark, 2008), 4-5.

motif yang ditekankan.²⁸ Melalui batasan ini, nantinya penulis akan berfokus kepada teologi keselamatan Deutero-Yesaya, yaitu Yesaya 40-66, dari perspektif konteks PL.

Batasan penelitian lainnya untuk melihat motif keselamatan Yesaya 40-66 dalam Lukas adalah variabel teks-teks Yesaya-Lukas yang bersifat kutipan langsung saja. Hays secara umum mengategorikan referensi antar teks dalam Alkitab dengan tiga istilah yaitu, “kutipan”, “alusi”, dan “gema”. Biasanya kutipan didahului dengan frasa “ada tertulis” ataupun memunculkan verbatim kata-kata (atau lebih banyak kalimat) dari sumber tertentu. Alusi biasanya mengaitkan kata-kata yang ada dari sumber teks, atau bisa juga memunculkan karakter maupun peristiwa yang dapat mensinyalir pembacanya terhadap teks lain tersebut. Sedangkan gema merupakan alusi yang paling halus, di mana terdapat kata atau frasa yang dapat mengingatkan pembaca terhadap teks yang pernah ada sebelumnya.²⁹ Melihat hal tersebut, penulis hanya menggunakan teks-teks dari Yesaya 40-66 yang menjadi kutipan langsung Lukas. Penulis mengambil beberapa ayat dari lima pasal Yesaya yang akan diteliti, yaitu Yesaya 40:3-5; 49:6; 53:7-8, 12; 61:1-2; 66:1-2 dan enam bagian teks dari tulisan Lukas, yaitu Lukas 3:4-6; 4:18-19; 22:37; Kisah Para Rasul 7:49-50; 8:32-33; 13:47. Penulis juga membatasi penelitian ini dengan tidak membahas secara khusus konteks dan literatur bait suci kedua Yudaisme dalam melihat kaitan antara teologi Lukas dan Yesaya 40-66.

²⁸Lih. Lasor, Hubbard, dan Bush, *Pengantar Perjanjian Lama*, 258–60; Bill T. Arnold dan Bryan E. Beyer, *Encountering the Old Testament: A Christian Survey*, ed. 2 (Grand Rapids: Baker, 2008), 371.

²⁹Hays, *Echoes of the Scripture in the Gospels*, 10.

Nilai-Nilai Penelitian

Pembahasan ini memiliki beberapa nilai penelitian. Secara perspektif biblis, komparasi dari ayat-ayat Yesaya 40-66 dalam tulisan Lukas akan menghasilkan dimensi pembacaan teologis tersendiri. Tulisan ini memperlihatkan bagaimana teks-teks kutipan Yesaya tersebut berkembang dari teks Masoretik, Septuaginta, dan Lukas sendiri menggunakannya. Kemudian, secara teologis penelitian ini juga akan memperlihatkan bagaimana rancangan keselamatan Allah sejak PL memiliki kaitan dengan era kedatangan Yesus Kristus dan gereja mula-mula. Secara khusus, penulis akan lebih berfokus kepada konsep keselamatan Lukas di dalam tulisannya. Konsep keselamatan Lukas akan diperlihatkan secara lebih mendetil dari perspektif Deutero-Yesaya.

Selain nilai teologis, penelitian ini juga memiliki dua nilai praktis. Pertama, penelitian ini mengajak pembaca untuk melihat kitab Lukas secara praktis dalam perbandingannya dengan kitab Yesaya. Misalnya, pembaca dapat melihat bagaimana metafora terang dalam narasi Lukas dengan mempertimbangkan perspektif Yesaya menggunakan kata terang. Hal ini dapat saja diabaikan oleh pembaca mengingat asumsi-asumsi yang lebih menitikberatkan tulisan Lukas sebagai kitab bagi para non-Yahudi. Penulis berharap pembaca tidak sama lagi memahami kitab Lukas setelah membaca penelitian ini. Kedua, konsep keselamatan Lukas akan membuat pembaca memahami pentingnya hal tersebut untuk dihidupi di masa sekarang ini. Keselamatan tidak hanya berbicara soal penantian, melainkan suatu perwujudan restorasi nilai-nilai kemanusiaan yang utuh. Secara implisit, konsep keselamatan Lukas yang dibahas akan membawa kepada suatu wawasan dunia orang Kristen terhadap keselamatan yang holistik.

Metode Penelitian

Tidak ada teks yang datang pada dirinya sendiri tanpa konteks dan pengaruh sebelumnya. Demikian juga dalam tulisan Lukas, di mana terdapat kaitan antara peristiwa maupun konteks Lukas saat itu dan perenungannya terhadap teks PL yang ia kutip. Pengutipan Lukas ini mengacu kepada suatu cara untuk memperlihatkan teks baru yang dibangun dari tradisi sebelumnya, baik itu melalui simbol atau metafora yang ada. Interaksi yang diberikan dari teks yang dikutip dan konteks sosial penulis PB memberikan suatu lensa penafsiran lain pada teks yang baru tersebut.³⁰ Selain itu, terdapat juga fokus literaris yang melihat bagaimana teks PL itu dimodifikasi oleh teologi dari penulis itu sendiri, dalam konteks ini adalah bagaimana Lukas menggunakan kutipan Yesaya tersebut. Maka itu, penelitian ini tidak hanya mencari makna apa yang ada di balik teks, tetapi juga secara diakronis melihat pengembangan naratif dan konsep keselamatan Lukas itu sendiri.³¹

Di bab kedua dan ketiga penulis akan melihat konsep keselamatan Yesaya 40-66 dan Lukas secara terpisah. Penulis akan menggunakan metode gramatikal historis berdasarkan beberapa teks kutipan Yesaya 40-66 dalam konteks PL dan Lukas dalam konteks PB. Penulis akan menganalisis beberapa teks Yesaya-Lukas yang ada dan melihat secara literaris maupun historikal sebagai usaha menemukan konsep keselamatan masing-masing bagian.³² Di bab kedua penulis akan melihat teks

³⁰Gail O'Day, "Jeremiah 9:22-23 and 1 Corinthians 1:26-31: A Study of Intertextuality," *Journal of Biblical Literature* 109, no. 2 (Summer 1990): 25.

³¹Ibid., 18-19.

³²Bdk. Langkah-langkah eksegesis dari Walter C. Kaiser, secara khusus dari bab 3-6. Walter C. Kaiser Jr., *Toward an Exegetical Theology: Biblical Exegesis for Preaching and Teaching* (Grand

Masoretik sebagai acuan dan di bab ketiga penulis akan membandingkan pengutipan Lukas dengan teks Septuaginta. Setelah itu di masing-masing bab, penulis akan melihat tema-tema sentral dari perspektif konsep keselamatan berdasarkan analisis teks-teks yang sudah ada. Di bab keempat, penulis akan membandingkan dua bagian tersebut sebagai bentuk analisis pengaruh kutipan Yesaya 40-66 dalam perkembangan konsep keselamatan Lukas. Dalam analisis tersebut akan terlihat kontinuitas dan diskontinuitas konsep keselamatan dalam Yesaya 40-66 dan Lukas. Penulis akan menggunakan metode deskriptif-analitis berdasarkan perspektif teologi keselamatan.

Sistematika Penulisan

Berkenaan dengan struktur penulisan, penulis membaginya ke dalam lima bab. Bab pertama, penulis akan memaparkan hal-hal yang mendasar dalam penelitian seperti: (1) latar belakang masalah; (2) rumusan masalah; (3) asumsi penelitian; (4) batasan penelitian; (5) nilai-nilai penelitian; (6) metode penelitian; (7) dan sistematika penulisan. Di bab kedua, penelitian akan lebih banyak berfokus pada eksegesis teks-teks Yesaya yang dikutip oleh Lukas. Penulis akan menganalisis satu per satu teks-teks tersebut dalam konteks PL dan kemudian melihat beberapa tema teologi keselamatan yang muncul dari teks-teks tersebut kepada konsep keselamatan Yesaya 40-66.

Di bab ketiga, penulis akan lebih fokus kepada teks-teks kutipan Yesaya 40-66 dalam Lukas dari perspektif PB. Penulis akan memulai dari latar belakang kesatuan

Rapids: Baker Academic, 1981), 69–141; Andreas B. Subagyo, *Pengantar Riset Kualitatif dan Kuantitatif* (Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 2004), 125–29.

tulisan Injil Lukas dan Kisah Para Rasul. Kemudian terdapat pembahasan secara eksegesis bagaimana Lukas menggunakan teks Yesaya tersebut dalam narasinya dan memodifikasinya dari Septuaginta. Berdasarkan hal tersebut, terdapat beberapa pembahasan teologis juga yang menjadi konsep keselamatan Lukas. Di bab keempat, penulis akan menganalisis bab kedua dan bab ketiga dengan mengaitkan konsep keselamatan Yesaya 40-66 dan Lukas secara keseluruhan. Dalam pendahuluan bab ini, penulis akan membahas mengenai bagaimana Lukas melihat PL dan terkait dengan tulisan-tulisan Yesaya. Setelah itu, terdapat perbandingan teologi keselamatan antara Yesaya dan Lukas yang dianalisis secara deskriptif. Terakhir, di bab kelima, penulis akan memberikan kesimpulan dari seluruh penelitian ini dan saran penelitian lebih lanjut.



DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abasciano, Brian J. *Paul's Use of the Old Testament in Romans 9.10-18: An Intertextual and Theological Exegesis*. Library of New Testament Studies. London: T&T Clark, 2011.
- Abraham, M.V. "Good News to the Poor in Luke's Gospel." *Bangalore Theological Forum* 19, no. 1 (April 1987): 1–13.
- Ackroyd, Peter R. *Exile and Restoration*. Old Testament Library. Philadelphia: Westminster, 1968.
- Afulike, Caleb C. "Luke's Portrayal of the Social Dimension in the Ministry of Jesus and the Apostles (Luke-Acts) According to Isaiah's Message of Social Justice in Chapters 61:1-2 and 58:6." *Journal of Religious & Theological Information* 17, no. 2 (2018): 41–54. <https://doi.org/10.1080/10477845.2017.1369765>.
- Arnold, Bill T. dan Bryan E. Beyer. *Encountering the Old Testament: A Christian Survey*. Ed. ke-2. Grand Rapids: Baker, 2008.
- Aryeh, Daniel Nii Aboagye dan Eric N. B. Anum. "Christology and Soteriology in Luke: Inner Texture Analysis of Luke 4:16-30." *Journal of Biblical Theology* 4, no. 3 (September 2021): 162–91.
- Bailey, Jon Nelson. "Looking for Luke's Fingerprints: Identifying Evidence of Redactional Activity in 'the Healing of Paralytic' (Luke 5:17-26)." *Restoration Quarterly* 48, no. 3 (2006): 143–56.
- Baker, David L. "Kemerdekaan, Pemulihan dan Perhentian: Tahun Raya di Israel Kuno dan Relevansinya bagi Perenungan Tentang Penderitaan Manusia dan Alam Dalam Konteks Indonesia Masa Kini." *Penuntun* 2, no. 7 (Juni 1996): 253–73.
- Baltzer, Klaus. *Deutero-Isaiah: A Commentary*. Hermeneia: A Critical and Historical Commentary on the Bible. Minneapolis: Augsburg Fortress, 2001.
- Barreto, Eric D. "A Gospel on the Move: Practice, Proclamation, and Place in Luke-Acts." *Interpretation* 72, no. 2 (2018): 175–87.
- . "Healing and/as Salvation in the Gospel of Luke." *Word & World* 7 (Oktober 2017): 14–24.
- Beale, G.K. dan D.A. Carson. "Introduction." Dalam *Commentary on the New Testament Use of the Old Testament*, diedit oleh G. K. Beale dan D.A. Carson, xxiii-xxxii. Grand Rapids: Baker, 2007.

- Beavis, Mary Ann. “‘Expecting Nothing in Return’: Luke’s Picture of the Marginalized.” *Interpretation* 48, no. 4 (Oktober 1994): 357–68.
- Beers, Holly. *The Followers of Jesus as the “Servant”*: Luke’s Model from Isaiah for the Disciples in Luke-Acts. Library of New Testament Studies 535. London: T&T Clark, 2015.
- Bergquist, James A. “‘Good News to the Poor’ - Why does this Lucan Motif appear to run dry in the Book of Acts?” *Bangalore Theological Forum* 18, no. 1 (Maret 1986): 1–16.
- Bergsma, John Sietze. *The Jubilee from Leviticus to Qumran: A History of Interpretation*. Leiden: Brill, 2007.
- Bird, Michael. “Jesus is the ‘Messiah of God’: Messianic Proclamation in Luke-Acts.” *Reformed Theological Review* 66, no. 2 (Agustus 2007): 69–82.
- Blenkinsopp, Joseph. *Isaiah 40-55: A New Translation with Introduction and Commentary*. Anchor Bible 19A. Broadway: Doubleday, 2002.
- Bock, Darrell L. *A Theology of Luke’s Gospel and Acts: Biblical Theology of the New Testament*. Grand Rapids: Zondervan, 2011.
- . *Luke*. Baker Exegetical Commentary on the New Testament 3. Grand Rapids: Baker, 1994.
- . *Proclamation from Prophecy and Pattern: Lucan Old Testament Christology*. Journal for the Study of the New Testament Supplement Series 12. Sheffield: JSOT Press, 1987.
- . “Scripture and the Realisation of God’s Promise.” Dalam *Witness to the Gospel: The Theology of Acts*, diedit oleh I. Howard Marshall dan David Peterson, 41-62. Grand Rapids: Eerdmans, 1998.
- Bovon, Francois. *Luke The Theologian: Fifty-five years of research (1950-2005)*. Waco: Baylor University Press, 2006.
- Brown, Raymond E. *The Birth of the Messiah: A Commentary of the Infancy Narratives in the Gospels of Matthew and Luke*. New York: Doubleday, 1993.
- Bruce, F.F. *The Book of the Acts*. New International Commentary on the New Testament. Grand Rapids: Eerdmans, 1988.
- Bruno, Christopher R. “‘Jesus is Our Jubilee’ . . . But How? The OT Background and Lukan Fulfillment of the Ethics of Jubilee.” *Journal of the Evangelical Society* 53, no. 1 (Maret 2010): 81–101.
- Cadbury, Henry J. *The Making of Luke-Acts*. London: SPCK, 1958.

- Ceresko, Anthony R. "The Rhetorical Strategy of the Fourth Servant Song (Isaiah 52:13-53:12): Poetry and the Exodus-New Exodus." *Catholic Biblical Quarterly* 56, no. 1 (Januari 1994): 42–55.
- Childs, Brevard S. *Introduction to the Old Testament as Scripture*. Philadelphia: Fortress, 1979.
- . *Isaiah*. Old Testament Library. Louisville: Westminster John Knox, 2001.
- Christopher, Dany. "God's Promised Consolation and Its Herald: The Appropriation of Isaiah 40:1-5 in Luke 1-3." Tesis, Singapore Bible College, 2009.
- Co, Maria Anicia B. "Luke's Good News to the Poor: Ambiguities and Challenges." *Landas* 28, no. 1 (2014): 59–89.
- Creamer, Jennifer M., Aida B. Spencer, dan Francois P. Vijoen. "Who is Theophilus? Discovering the Original Reader of Luke-Acts." *In die Skriflig* 48, no. 1 (2014): 1–7.
- Crimella, Matteo. "The Infancy Canticles in Luke." *Wroclaw Theological Review* 30, no. 2 (2022): 7–29.
- Crockett, Larrimore C. "Luke 4:25-27 and Jewish-Gentile Relations in Luke-Acts." *Journal of Biblical Literature* 88, no. 2 (1969): 177–83.
- Cruise, Charles F. "'The Wealth of the Nations': A Study in the Intertextuality of Isaiah 60:5, 11." *Journal of the Evangelical Society* 58, no. 2 (Juni 2015): 283–97.
- Cuany, Monique. "Jesus, Barabbas and the People: The Climax of Luke's Trial Narrative and Lukas Christology (Luke 23.13-25)." *Journal for the Study of the New Testament* 39, no. 4. t (2017): 441–58.
- Dawsey, J. "The Literary Unity of Luke-Acts: Questions of Style - A Task for Literary Critics." *New Testament Studies* 35, no. 1 (Januari 1989): 48–66.
- Denova, Rebecca I. *The Things Accomplished Among Us: Prophetic Tradition in the Structural Pattern of Luke-Acts*. Journal for the Study of the New Testament 141. Sheffield: Sheffield Academic, 1997.
- Dunn, James D.G. *The Acts of the Apostles*. Grand Rapids: Eerdmans, 2016.
- Evans, C.F. *Saint Luke*. TPI New Testament Commentaries. London: SCM, 1990.
- Evans, Craig A. "Prophecy and Polemic: Jew in Luke's Scriptural Apologetic." Dalam *Luke and Scripture: The Function of Sacred Tradition in Luke-Acts*, diedit oleh Craig A. Evans dan James A. Sanders, 171-211. Eugene: Wipf and Stock, 2001.

- Evans, Craig A. dan James A. Sanders. "Gospel and Midrash: An Introduction to Luke and Scripture." Dalam *Luke and Scripture: The Function of Sacred Tradition in Luke-Acts*, diedit oleh Craig A. Evans dan James A. Sanders, 1-13. Eugene: Wipf and Stock, 2001.
- Everson, A. Joseph. "Redemption and the 'New Exodus' in Isaiah: Reflections on Mikhael Gorbachev and Cyrus of Persia." *Word & World* 33, no. 2 (Spring 2013): 147–156.
- Ferda, Tucker S. "John the Baptist, Isaiah 40, and the Ingathering of the Exiles." *Journal for the Study of the Historical Jesus* 10 (2012): 154–188. <https://doi.org/10.1163/174551912X640221>.
- Fitzmyer, Joseph A. *The Acts of the Apostles: A New Translation with Introduction and Commentary*. Anchor Bible 31. New York: Doubleday, 1998.
- . *The Gospel According to Luke X-XXIV*. Anchor Bible 28A. Garden City: Doubleday, 1985.
- France, R.T. *Luke*. Teach the Text Commentary Series. Grand Rapids: Baker, 2013.
- Goldingay, John. *Israel's Faith*. Old Testament Theology 2. Downers Grove: InterVarsity, 2006.
- Goldingay, John dan David Payne. *Isaiah 40-55*. International Critical Commentary. Volume 2. London: T&T Clark, 2006.
- Green, Joel B. "Good News to the Poor: A Lukan Letimotif." *Review and Expositor* 111, no. 2 (2014): 173–79.
- . "Salvation to the End of the Earth: God as the Saviour in the Acts of the Apostles." Dalam *Witness to the Gospel: The Theology of Acts*, diedit oleh I. Howard Marshall dan David Peterson. Grand Rapids: Eerdmans, 1998.
- . *The Gospel of Luke*. New International Commentary on the New Testament. Grand Rapids: Eerdmans, 1997.
- . "The Message of Salvation in Luke-Acts." *Ex Auditu* 5 (1989): 21–34.
- . *The Theology of the Gospel of Luke*. Cambridge: Cambridge University Press, 1995.
- Gregory, Andrew. "The Reception of Luke and Acts and the Unity of Luke-Acts." *Journal for the Study of the New Testament* 29, no. 4 (2007): 459–72.
- Grogan, Geoffrey W. "Isaiah". Dalam *Expositor's Bible Commentary*, vol. 6, diedit oleh Frank E. Gabelein, 3-354. Grand Rapids: Zondervan, 1986.

- Halas, Roman B. "Universalism of Isaias." *Catholic Biblical Quarterly* 12, no. 2 (April 1950): 162–70.
- Hannah, Darrel D. "Isaiah within Judaism of the Second Temple Period." Dalam *Isaiah in the New Testament*, diedit oleh Steve Moyise dan Maarten J.J. Menken, 7-34. London: T&T Clark, 2005.
- Hays, Richard B. *Echoes of the Scripture in the Gospels*. Waco: Baylor University Press, 2016.
- Hendriksen, William. *The Gospel of Luke*. New Testament Commentary. Grand Rapids: Baker, 1993.
- Hertig, Paul. "The Jubilee Mission of Jesus in the Gospel of Luke: Reversals of Fortunes." *Missiology* 26, no. 2 (April 1998): 167–79.
- Hofheinz, Marco. "Good News to the Poor: The Message of the Kingdom and Jesus' Announcement of his Ministry according to Luke." *Lexington Theological Quarterly* 47, no. 1–2 (Spring-Summer 2017): 41–55.
- Hollenberg, D.E. "Nationalism and the Nations in Isaiah 40-55." *Vetus Testamentum* 19, no. 1 (Januari 1969): 23–36.
- Hung, Si Wai Hedy. "Eschatological Concepts in Trito-Isaiah." Dis. PhD, University of Aberdeen, 2014.
- Hutson, Christopher R. "Enough for What? Playacting Isaiah 53 in Luke 22:35-38." *Restoration Quarterly* 55, no. 1 (2013): 35–51.
- Jang, Se-Hoon. *Particularism and Universalism in the Book of Isaiah: Isaiah's Implications for a Pluralistic World from a Korean Perspective*. Bern: Peter Lang, 2005.
- Jervell, Jacob. *The Theology of the Acts of the Apostles*. New Testament Theology. Cambridge: Cambridge University Press, 1996.
- Johnson, Luke Timothy. *The Acts of the Apostles*. Sacra Pagina 5. Collegeville: Liturgical, 1992.
- . *The Gospel of Luke*. Sacra Pagina 3. Collegeville: Liturgical, 1991.
- Jones, Christopher M. "The 'Wealth of Nations Shall Come to You': Light, Tribute, and Implacement in Isaiah 60." *Vetus Testamentum* 64, no. 4 (2014): 611–22.
- Jones, Douglas R. *Isaiah 56-66 and Joel*. Torch Bible Commentary. London: SCM Canterbury, 1964.
- Kaiser Jr., Walter C. *Toward an Exegetical Theology: Biblical Exegesis for Preaching and Teaching*. Grand Rapids: Baker Academic, 1981.

- Kaminsky, Joel dan Anne Stewart. "God of All the World: Universalism and Developing Monotheism in Isaiah 40-66." *Harvard Theological Review* 99, no. 2 (April 2006): 139–63. <https://doi.org/10.1017/S0017816006001180>.
- Keener, Craig S. *Acts: An Exegetical Commentary*. Vol. 2. Grand Rapids: Baker, 2013.
- Kim, Hak Chin. "Luke's Soteriology: A Dynamic Event in Motion." Dis. PhD, Durham University, 2008.
- Kim, Tae Hun. "A Study on Isaiah Quotation in Luke 4:18-19: Recovery of Sight for the True Recognition of Jesus." *Korean Journal of Christian Studies* 63 (2009): 37–55.
- Kimball, Charles A. *Jesus' Exposition of the Old Testament in Luke's Gospel*. Journal for the Study of the New Testament Supplement Series 94. Sheffield: JSOT, 1994.
- Klein, Ralph W. *Israel in Exile: A Theological Interpretation*. Philadelphia: Fortress, 1979.
- Koet, Bart J. "Isaiah in Luke-Acts." Dalam *Isaiah in the New Testament*, diedit oleh Steve Moyise dan Maarten J.J. Menken, 79-100. London: T&T Clark, 2005.
- Koole, Jan L. *Isaiah III*. Vol. 2. Historical Commentary on the Old Testament. Leuven: Peeters, 1998.
- . *Isaiah III*. Vol. 3. Historical Commentary on the Old Testament. Leuven: Peeters, 2001.
- Lane, Thomas J. *Luke and the Gentile Mission: Gospel Anticipates Acts*. European University Studies 23. Frankfurt: Peter Lang, 1996.
- Larkin, William J. *Acts*. IVP New Testament Commentaries. Downers Grove: IVP, 1995.
- . "Luke's Use of the Old testament in Luke 22-23." Dis. PhD, Durham University, 1974.
- Lasor, W.A., D.A. Hubbard, dan F.W. Bush. *Pengantar Perjanjian Lama 2: Sastra dan Nubuat*. Diterjemahkan oleh Lisda T. Gamadhi dan Lily W. Tjiputra. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2010.
- Levine, Amy-Jill dan Ben Witherington III. *The Gospel of Luke*. New Cambridge Bible Commentary. Cambridge: Cambridge University Press, 2018.
- Liefeld, Water L. "Luke." Dalam *Expositor's Bible Commentary*, vol. 8, diedit oleh Frank E. Gabelein, 797-1059. Grand Rapids: Zondervan, 1984.

- Lindsey, F. Duane. *The Servant Songs: A Study in Isaiah*. Chicago: Moody, 1985.
- Litwak, Kenneth Duncan. *Echoes of Scripture in Luke-Acts: Telling the History of God's People Intertextuality*. Journal for the Study of the New Testament Supplement Series 282. London: T&T Clark, 2005.
- Lunde, Jonathan. "An Introduction to Central Questions in the New Testament Use of the Old Testament." Dalam *Three Views on the New Testament Use of the Old Testament*, diedit oleh Jonathan Lunde dan Kenneth Berding, 7-41. Grand Rapids: Zondervan, 2008.
- Mallen, Peter. *Reading and Transformation of Isaiah in Luke-Acts*. London: T&T Clark, 2008.
- Marcos, Natalio Fernandez. *The Septuagint in Context: Introduction to the Greek Version of the Bible*. Diterjemahkan oleh Wilfried G.E. Watson. Leiden: Brill, 2000.
- Marshall, I. Howard. "Acts." Dalam *Commentary on the New Testament Use of the Old Testament Use*, diedit oleh G.K. Beale dan D.A. Carson, 513-606. Grand Rapids: Baker, 2007.
- . *Acts: An Introduction and Commentary*. Tyndale New Testament Commentaries. Downers Grove: InterVarsity, 1980.
- . "Acts and the 'Former Treatise.'" Dalam *The Book of Acts in Its First Century Setting*, diedit oleh Bruce W. Winter dan Andrew D. Clarke, 163-82. Grand Rapids: Eerdmans, 1993.
- . "'Israel' and the Story of Salvation: One Theme in Two Parts." Dalam *Jesus and the Heritage of Israel: Luke's Narrative Claim upon Israel's Legacy*, diedit oleh David P. Moessner, 340-57. Harrisburg: Trinity Press, 1999.
- . *Luke: Historian and Theologian*. London: Paternoster, 1992.
- . *The Gospel of Luke: A Commentary on the Greek Text*. New International Greek Testament Commentary 3. Grand Rapids: Eerdmans, 1978.
- Mauchline, John. *Isaiah 1-39: Confidence in God*. Torch Bible Commentary. London: SCM Canterbury, 1966.
- Meek, James A. *The Gentile Mission in Old Testament Citations in Acts: Text, Hermeneutic, and Purpose*. Library of New Testament Studies 385. London: T&T Clark, 2008.
- Melugin, Roy F. "Isaiah 40-66 in Recent Research: The 'Unity' Movement." Dalam *Recent Research on the Major Prophets*, diedit oleh Alan J. Hauser, 142-94. Sheffield: Sheffield Phoenix, 2008.

- Miller, David. "Luke's Conception of Prophets Considered in the Context of Second Temple Literature." Dis. PhD, McMaster University, 2004.
- Moffitt, David M. "Atonement at the Right Hand: The Sacrificial Significance of Jesus' Exaltation in Acts." *New Testament Studies* 62, no. 4 (Oktober 2016): 549–68.
- Moore, Thomas S. "'To the End of the Earth': The Geographical and Ethnic Universalism of Acts 1:8 in Light of Isaianic Influence on Luke." *Journal of the Evangelical Society* 40, no. 3 (September 1997): 389–99.
- Morris, Leon. *Luke: An Introduction and Commentary*. Tyndale New Testament Commentaries 3. Downersgrove: InterVarsity, 1988.
- Motyer, J. Alec. *Isaiah: An Introduction and Commentary*. Tyndale Old Testament Commentaries. Downers Grove: InterVarsity, 1999.
- Nixon, R.E. *The Exodus in the New Testament*. London: Tyndale, 1963.
- Nolland, John. *Luke 1-9:20*. Word Biblical Commentary 35A. Nashville: Thomas Nelson, 2000.
- North, C.R. *Isaiah 40-55*. Torch Bible Commentary. London: SCM Canterbury, 1964.
- O'Day, Gail. "Jeremiah 9:22-23 and 1 Corinthians 1:26-31: A Study of Intertextuality." *Journal of Biblical Literature* 109, no. 2 (Summer 1990): 259–267.
- Oswalt, John N. *The Book of Isaiah: Chapters 40-66*. New International Commentary on the Old Testament. Grand Rapids: Eerdmans, 1998.
- . "Who were the Addressees of Isaiah 40-66." *Bibliotheca Sacra* 169 (Maret 2012): 33–47.
- Otobo, Francis Innocent. "Luke's Use of the Spirit to Engage Gentile Christians." *Australian Biblical Review* 69 (2021): 47–62.
- Pao, David W. *Acts and Isaianic New Exodus*. Tübingen: Mohr Siebeck, 2000.
- Pao, David W. dan Eckhard J. Schnabel. "Luke." Dalam *Commentary on the New Testament Use of the Old Testament*, diedit oleh G.K. Beale dan D.A. Carson, 251-414. Grand Rapids: Baker, 2007.
- Parrot, Charles Joshua. "Positive and Negative Uses of the Exodus Motif in Propohetic and Apocalyptic Biblical Literature." Dis. PhD, Liberty University School of Divinity, 2020.
- Parsons, Mikeal C. dan Richard I. Pervo. *Rethinking the Unity of Luke and Acts*. Minneapolis: Fortress, 1993.

- Paul, Shalom M. "Deutero- (Second-) Isaiah." Dalam *The Unperceived Continuity of Isaiah*, diedit oleh James H. Charlesworth, 71-75. Jewish and Christian Text 28. London: T&T Clark, 2019.
- . *Isaiah 40-66: Transition and Commentary*. Eerdmans Critical Commentary. Grand Rapids: Eerdmans, 2012.
- Penner, Ken. *Isaiah*. Septuagint Commentary Series. Leiden: Brill, 2020.
- Pervo, Richard I. *Acts: A Commentary*. Hermeneia. Minneapolis: Fortress, 2009.
- Plessis, I.J. Du. "The Saving Significance of Jesus and His Death on the Cross in Luke's Gospel - Focussing on Luke 22:19b-20." *Neotestamentica* 28, no. 2 (1994): 523–540.
- Polhill, John B. *Acts*. New American Commentary 26. Nashville: Broadman, 1992.
- Poulsen, Frederik. "A Light to the Gentiles: The Reception of Isaiah in Luke-Acts." Dalam *Rewriting and Reception in and of the Bible*, diedit oleh Jesper Hogenhaven, Jesper Tang Nielsen, dan Heike Omerzu, 163-80. Tübingen: Mohr Siebeck, 2018.
- Powell, Mark Allan. *Introducing the New Testament: A Historical, Literary, and Theological Survey*. Grand Rapids: Baker Academic, 2009.
- . "Salvation in Luke-Acts." *Word and Word* 12, no. 1 (Winter 1992): 5–10.
- Reardon, Timothy W. "Recent Trajectories and Themes in Lukan Soteriology." *Currents in Biblical Research* 12, no. 1 (Oktober 2013): 77–95.
- Ringgren, Helmer. "Luke's Use of the Old Testament." *Harvard Theological Review* 79, no. 1–3 (Juli 1986): 227–235.
- Rowe, C. Kavin. "Literary Unity and Reception History: Reading Luke-Acts as Luke and Acts." *Journal for the Study of the New Testament* 29, no. 4 (2007): 449–57.
- Rowley, H.H. *The Faith of Israel: Aspects of Old Testament Thought*. London: SCM, 1956.
- Sanders, James A. "Isaiah in Luke." Dalam *Luke and Scripture: The Function of Sacred Tradition in Luke-Acts*, diedit oleh Craig A. Evans dan James A. Sanders, 14-25. Eugene: Wipf and Stock, 2001.
- van de Sandt, Huub. "The Quotations in Acts 13,32-52 as a Reflection of Luke's LXX Interpretation." *Biblica* 75, no. 1 (26-58): 1994.

- Sassou, Tounoussia. "The New Exodus in Second-Isaiah: Its Uniqueness and Relevance in Understanding the Refugee Crisis in Cameroon." Tesis, Boston College, 2018.
- Scheffler, Eben. "Caring for the Needy in the Acts of the Apostles." *Neotestamentica* 50, no. 3 (2016): 131–65.
- Schultz, Richard L. "How Many Isaiahs Were There and what Does It Matter: Prophetic Inspiration in Recent Evangelical Scholarship." Dalam *Evangelicals Scripture: Tradition, Authority, and Hermeneutics*, diedit oleh Vincent Bacote, Laura C. Miguez, dan Dennis L. Okholm, 150-70. Downers Grove: InterVarsity, 2004.
- Secombe, David. "Luke and Isaiah." *New Testament Studies* 27, no. 2 (Januari 1981): 252–59.
- Serrano, Andres Garcia. "At the Origins of Christianity: From Division to Inclusion." *Estudios Biblicos* 70, no. 4 (Desember 2012): 477–95.
- Shoemaker, Mel. "Good News to the Poor in Luke's Gospel." *Wesleyan Theological Journal* 27, no. 1–2 (Spring-Fall 1992): 181–205.
- Siker, Jeffrey S. "'First to the Gentiles': A Literary Analysis of Luke 4:16-30." *Journal of Biblical Literature* 111, no. 1 (1992): 73–90.
- Smart, James D. *History and Theology in Second Isaiah: A Commentary in Isaiah 35, 40-66*. Philadelphia: Westminster, 1965.
- Smith, Gary. *Isaiah 40-66*. New American Commentary 15B. Nashville: Broadman & Holman, 2009.
- Smith, Steve. *The Fate of the Jerusalem Temple in Luke-Acts: An Intertextual Approach to Jesus' Lament over Jerusalem and Stephen's Speech*. Library of New Testament Studies 553. London: T&T Clark, 2017.
- Snodgrass, Klyne R. "Streams of Tradition Emerging from Isaiah 40:1-5 and Their Adaptation in the New Testament." *Journal for the Study of the New Testament* 2, no. 8 (Mei 1980): 24–45.
- Sommer, Benjamin D. *A Prophet Reads Scripture: Allusion in Isaiah 40-66*. Stanford: Stanford University Press, 1998.
- Speckman, McGlory T. "Beggars and Gospel in Luke-Acts: Preliminary Observations on an Emerging Model in the Light of Recent Developmental Theories." *Neotestamentica* 31, no. 2 (1997): 309–37.
- Spencer, Patrick E. "The Unity of Luke-Acts: A Four-Bolted Hermeneutical Hinge." *Currents in Biblical Research* 5, no. 3 (Juni 2007): 341–66.

- Stein, Robert H. *Luke*. New American Commentary 24. Nashville: Broadman, 1992.
- Steyn, Gert J. "Soteriological Perspectives in Luke's Gospel." Dalam *Salvation in the New Testament: Perspectives on Soteriology*, diedit oleh Jan G. van der Watt, 67-99. Supplements to Novum Testamentum 121. Leiden: Brill, 2005.
- Strauss, Mark L. "The Davidic Messiah in Luke-Acts: The Promise and Its Fulfillment in Lukan Christology." Dis.PhD, University of Aberdeen, 1992.
- Stromberg, Jacob. "An Inner-Isaianic Reading of Isaiah 61:1-3." Dalam *Interpreting Isaiah: Issues and Approaches*, diedit oleh David G. Firth dan H.G.M. Williamson, 261-72. Downers Grove: IVP, 2009.
- . *An Introduction to Study of Isaiah*. London: T&T Clark, 2011.
- Subagyo, Andreas B. *Pengantar Riset Kualitatif dan Kuantitatif*. Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 2004.
- Sweeney, Marvin A. *Isaiah 40-66*. Grand Rapids: Eerdmans, 2016.
- Toit, Philip La Grange Du. "Reconsidering the Salvation of Israel in Luke-Acts." *Journal for the Study of the New Testament* 43, no. 3 (Maret 2021): 343–69.
- Trites, Allison A. dan William J. Larkin. *The Gospel of Luke and Acts*. Cornerstone Biblical Commentary 12A. Carol Stream: Tyndale, 2006.
- Trocme, Andre. *Jesus and the Nonviolent Revolution*. Marknoll: Orbis, 2004.
- Unterman, Jeremiah. "The Social-Legal Origin for the Image of God as Redeemer לַאֲרָם of Israel." Dalam *Pomegranates and Golden Bells: Studies in Biblical, Jewish, and Near Eastern Ritual, Law, and Literature in Honor of Jacob Milgrom*, diedit oleh David P. Wright, David Noel Freedman, dan Avi Hurvitz, 399-405. Winona Lake: Eisenbrauns, 1995.
- Veras, Richard. "Zacchaeus in the Context of the Gospel of Luke: A Resolution." *Dunwoodie Review* 20 (1997): 70–108.
- Verheyden, F. *The Unity of Luke-Acts*. Leuven: University Press, 1999.
- Walton, John H. "The Imagery of the Substitute King Ritual in Isaiah's Fourth Servant Song." *Journal of Biblical Literature* 122, no. 4 (Winter 2003): 734–43.
- Walvoord, John. "Times of the Gentiles." *Bibliotheca Sacra* 125, no. 497 (Maret 1968): 3–9.
- Ward, James M. "The Servant Songs in Isaiah." *Review and Expositor* 65, no. 4 (Fall 1968): 433–46.

- Watts, John D. W. *Isaiah 34-66*. Word Biblical Commentary 25. Grand Rapids: Zondervan, 2005.
- Watts, Rikki E. "Consolation or Confrontation? Isaiah 40-55 and the Delay of the New Exodus." *Tyndale Bulletin* 41, no. 1 (1990): 31–59.
- Westermann, Claus. *Isaiah 40-66*. Diterjemahkan oleh David M. G. Stalker. The Old Testament Library. Philadelphia: The Westminster Press, 1969.
- Whitaker, Robyn J. "From Cross to Ascension: The Surprising Locus of Salvation in Luke-Acts." *Australian Biblical Review* 65 (2017): 47–60.
- Whybray, R.N. *Isaiah 40-66*. The New Century Bible Commentary. London: Oliphants, 1975.
- Wilcox, Peter dan David Paton-Williams. "The Servant Songs in Deutero-Isaiah." *Journal for the Study of the Old Testament* 13, no. 42 (Oktober 1988): 79–102.
- Williams, David J. *Acts*. New International Biblical Commentary. Peabody: Hendrickson, 1990.
- Williamson, H.G.M. *Variations on a Theme: King, messiah and Servant in the Book of Isaiah*. Carlisle: Paternoster, 1998.
- Wilshire, Leland Edward. "The Servant-City: A New Interpretation of the 'Servant of the Lord' in the Servant Songs of Deutero-Isaiah." *Journey of Biblical Literature* 94, no. 3 (September 1975): 356–67.
- Wilson, Andrew. *The Nations in Deutero-Isaiah: A Study on Composition and Structure*. Ancient Near Eastern Texts and Studies 1. Lewiston: Edwin Mellen, 1986.
- Wilson, S.G. "The Gentiles and the Gentile Mission in Luke-Acts." Dis. PhD, Durham University, 1969.
- Witherington III, Ben. "Salvation and Health in Christian Antiquity: The Soteriology of Luke-Acts in Its First Century Setting." Dalam *Witness to the Gospel: The Theology of Acts*, diedit oleh I. Howard Marshall dan David Peterson, 145-66. Grand Rapids: Eerdmans, 1998.
- . *The Acts of the Apostles: A Socio-Rhetorical Commentary*. Grand Rapids: Eerdmans, 1998.
- Woods, Edward J. *The "Finger of God" and Pneumatology in Luke-Acts*. Journal for the Study of the New Testament Supplement Series 205. Sheffield: Sheffield Academic, 2001.

- Worthington, Bobby. "The Identity of the Poor in Luke 4:18, Jesus' Mission, and the Mission of the Church." *Criswell Theological Review* 19, no. 2 (Spring 2022): 23–44.
- Wright, Christopher J. H. *God's People in God's Land: Family, Land, and Property in the Old Testament*. Grand Rapids: Eerdmans, 1990.
- Yieh, John Y.H. "The Use of the Word of God in Second Isaiah: An Investigation of Its Social Functions." *Taiwan Journal of Theology* 10 (1988): 233–53.
- Yoder, John H. *The Politics of Jesus: Behold the Man! Our Victorious Lamb*. Grand Rapids: Eerdmans, 1994.
- Zimmerman, Kari-Shane Davis. "Neither Social Revolution nor Utopian Ideal: A Fresh Look at Luke's Community of Goods Practice for Christian Economic Reflection in Acts 4:32-35." *Heythrop Journal* 53, no. 5 (September 2012): 777–86.

